



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 2814-2826

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Mantra Tolak Bala di Pambang Baru Bengkalis

Siti Nurfatin^{1✉}, Elmustian², Mangatur Sinaga³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Email: nurfatinkhaidir@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan makna mantra tolak bala di Pambang Baru Bengkalis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, rekaman, teknik catat, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mentransliterasi, mengklasifikasi, mendeskripsi, dan menyimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur teks mantra pengobatan terdiri dari unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup. Makna teks mantra tolak bala dapat dipahami dari segi bahan dan tata caranya. Berdasarkan hasil penelitian ini struktur dalam mantra tolak bala Pambang Baru Bengkalis terdapat 6 mantra tolak bala unsur judul mantra, 6 mantra tolak bala unsur pembuka, 6 mantra tolak bala unsur niat, 6 mantra tolak bala unsur sugesti, 6 mantra tolak bala unsur tujuan, dan 6 mantra tolak bala unsur penutup.

Kata kunci: *makna, mantra, struktur*

Abstract

This study aims to describe the structure and meaning of the mantra repel reinforcements at Pambang Baru Bengkalis. This study uses a qualitative approach using descriptive methods. Data collection was carried out through observation, interviews, recordings, note-taking techniques, and documentation. Data analysis techniques in this study are transliterating, classifying, describing, and concluding. Based on the results of the study, it shows that the structure of the text of the healing spell consists of a title element, an opening element, an intention element, a suggestion element, a purpose element, and a closing element. The meaning of the text of the mantra repel reinforcements can be understood in terms of the ingredients and procedures. Based on the results of this study, the structure of the Pambang Baru Bengkalis repel reinforcement spell is 6 spells to repel reinforcements for the title spell, 6 spells to repel reinforcements for the opening element 6 spells to repel reinforcements for the element of intention, 6 spells to repel reinforcements for the element of suggestion, 6 spells to repel reinforcements for the element of purpose, and 6 spells repel reinforcement elements closing.

Keywords: *meaning, spell, structure*

PENDAHULUAN

Mantra memiliki kalimat dengan susunan kata yang mengandung kekuatan gaib dan penuh dengan misteri. Kadang kata-kata mantra tidak diketahui artinya. Tetapi akan menimbulkan kekuatan magis saat mengucapkan kata-katanya dengan teratur dan berirama. Sebuah mantra tidak hanya bersifat negatif, namun mantra juga bisa digunakan untuk keperluan positif. Salah satunya seperti mantra yang digunakan pada tolak bala. Tolak Bala mengandung konsep kepercayaan terhadap adanya kekuatan alam yang harus didukung dan dipertahankan untuk mencari jalan terbaik dalam meneruskan kehidupan sehari-hari agar dijauhkan dari segala marabahaya. Harapan dari tolak bala ini diantaranya menghindari dari wabah penyakit, terhindar dari gangguan makhluk gaib, musibah, cuaca yang tidak menentu, dan bencana alam, dan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Untuk menghindari berbagai macam kejadian yang tidak diinginkan yang disebabkan oleh alam.

Pambang Baru adalah nama salah satu desa yang terletak di Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia. Desa Pambang Baru merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan sastra lisan yang berupa mantra. Salah satunya mantra tolak bala yang masih berkembang dan masih dilakukan secara turun temurun. Tolak bala memiliki dua penamaan yaitu, tolak bala yang berhubungan dengan alam, dan tolak bala yang berhubungan dengan manusia.

Menurut Rampan (2014:115) dalam Trisnawati, (2019). Mantra dapat diartikan memiliki susunan kata berunsur puisi seperti rima, irama, yang dianggap memiliki kekuatan gaib. Disini

tidak hanya sekedar puisi yang tersusun berdasarkan rima dan irama, tetapi di dalam mantra memiliki kekuatan gaib yang dipercayai oleh masyarakat. Alasan ketertarikan dilakukan penelitian terhadap mantra tolak bala ini karena dari berbagai macam mantra yang ada di Pambang Baru, mantra tolak bala sangat dominan dan sering digunakan dari mantra yang lainnya. Kemudian sebab akibat penyakit dan keadaan alam yang diyakini oleh masyarakat masih ada berhubungan dengan hal mistis sehingga sangat menarik untuk diteliti. Dalam proses tolak bala, pawang atau dukun masih menggunakan bahan tradisional seperti air, daun-daunan, rempah-rempah, beras, tepung, dan bahan lainnya yang masih bisa dicari disekitar lingkungan Pambang Baru. Penelitian ini sengaja memiliki puisi lama yaitu mantra sebagai objek penelitian karena terkait dengan materi pembelajaran sastra yang ada di sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas karena mantra merupakan sastra lama yang harus dilestarikan keberadaanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat uraian bukan angka dan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong (2017:11) teknik deskriptif merupakan metode berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan menggunakan metode deskriptif, penulis mengumpulkan data dan menjelaskan mengenai struktur mantra tolak bala di Pambang Baru Bengkalis, dan makna mantra tolak bala di Pambang Baru Bengkalis.

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di desa Pambang Baru, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. Data yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu pertama dari menginventarisasi data yang dilafalkan oleh informan dengan melalui teknik dikte dan rekaman, kemudian transliterasi data ke dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan masalah dalam penelitian. Data dianalisis berdasarkan teori yang diuraikan. Data dalam penelitian ini adalah teks mantra tolak bala yang ada di Pambang Baru Bengkalis. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan. Jadi, terdapat dua orang informan dalam penelitian ini yang merupakan penduduk asli Pambang Baru Bengkalis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mentransliterasi yaitu menyalin atau mencatat ulang kembali kata yang diucapkan oleh informan dan menggantikan kata yang tidak dimengerti peneliti, lalu mengklasifikasi adalah mengelompokkan data-data berdasarkan masalah penelitian. Tahap

selanjutnya mendeskripsi yaitu memaparkan atau menguraikan apa saja yang didapatkan selama melaksanakan penelitian lapangan. Terakhir, menyimpulkan laporan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian tentang mantra tolak bala Pambang Baru Bengkalis ditemukan 6 data mantra tolak bala. Dalam penelitian ini akan menganalisis teks mantra tolak bala dengan melihat dari segi struktur mantra tolak bala dan makna mantra tolak bala yang ada di Pambang Baru Bengkalis, dilakukan dengan cara melihat teks dan tata cara pelaksanaan mantra tolak bala.

Struktur

Mantra tidak terlepas dari sebuah struktur. Mantra dapat diibaratkan sebuah bagan yang disusun dari unsur-unsur komponen yang kaitannya sangat erat antara yang satu dengan yang lain. Pemahaman atas unsur mantra sangatlah penting untuk dilihat secara rinci dan lengkap. Mantra yang lengkap adalah mantra yang mempunyai komponen di setiap bagiannya, yaitu memiliki unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup.

Unsur Judul

Adanya unsur judul dapat memudahkan untuk membedakan tujuan dan fungsi mantra. Dalam mantra tolak bala di Pambang Baru Bengkalis terdapat 6 unsur judul mantra yaitu, mantra tolak bala dari kecelakaan, mantra tolak bala rasa gundah (demam panggung), mantra tolak bala untuk ibu hamil, mantra tolak bala hujan, mantra tolak bala santet atau sihir (racun), dan mantra tolak bala kesialan.

Unsur Pembuka

Unsur pembuka adalah kata pertama atau salam pembuka. Unsur pembuka menggunakan kata-kata yang diambil dari bahasa Arab. Bahkan unsur pembuka pada sebuah mantra berasal dari doa-doa yang digunakan serta dilantunkan oleh umat islam. Pada mantra tolak bala dari kecelakaan, mantra tolak bala rasa gundah (demam panggung), dan mantra tolak bala untuk ibu hamil memiliki unsur pembuka yang sama yaitu *Bismillahilladzi laa ya dhurru ma'asmihi syai'un fil ardhi walaa fis samaa'i wahuwas sami'ul alim*. Mantra tolak bala hujan, mantra tolak bala santet atau sihir (racun), dan mantra tolak bala kesialan memiliki unsur pembuka yang sama yakni *Alhamdulillahilladzi 'aafaana mimmaa ibtalaakabihi wa faddholana 'ala katsiirinmimman khalaqa*

tafdhiila. Kalimat tersebut adalah salam pembuka sang pamantra kepada Allah, memuji sang pencipta yang maha penyelamat menuju sesuatu hal yang baik serta meminta perlindungan segala keburukan.

Unsur Niat

Pada mantra tolak bala dari kecelakaan memiliki unsur niat yang terdapat pada kalimat *"Tolakkanlah dari kami bala, hasad syaithan dari ape yang tampak dan tersembunyi"*, pada kalimat terdapat kata tolakkanlah yang berarti memohon agar dijauhkan, sang pamantra berniat untuk memohon kepada Allah agar terhindar dan dijauhkan dari segala marabahaya, sifat dengki setan baik terlihat maupun yang tidak terlihat.

Dalam mantra tolak bala rasa gundah (demam panggung) terdapat unsur niat pada kalimat *"Kegundahan dalam hati"*, pada kalimat ini dukun atau pamantra berniat ingin dihindarkan rasa kegundahan yang menguasai hati dan diri serta memohon pertolongan agar rasa takut, cemas, tidak tenang, trauma dan gelisah, berkurang serta menjadi penenang bagi seseorang yang sedang demam panggung.

Mantra tolak bala untuk ibu hamil juga memiliki unsur niat yang terdapat pada kalimat *"Perasat perusut ahh lului umpama kucing beranak"*, dengan membacakan kalimat ini pamantra berniat agar ibu hamil dapat terlindungi kandungannya selama masa kehamilan hingga melahirkan dipermudah prusut tanpa ada kendala apapun, mudah seperti kucing beranak.

Mantra tolak bala hujan juga memiliki unsur niat yakni pada kalimat *"Tolakkan bale tujuh hari tujuh malam"*, terdapat kata tolakkan yang berarti memohon, pamantra memohon kepada Allah agar terhindar dari segala bentuk marabahaya yang tidak diinginkan, menghambat hujan, angin kencang, diberi keselamatan, meminta perlindungan, selama tujuh hari tujuh malam. Karena angka tujuh merupakan angka ganjil, hal itu menunjukkan adanya suatu kesejajaran isi dengan sebuah hadis Rasulullah SAW yang menganjurkan untuk mengistimewakan angka-angka ganjil (tidak genap) seperti angka satu, tiga, dan tujuh.

Selanjutnya mantra tolak bala santet atau sihir (racun), terdapat unsur niat pada kalimat *"Tawar Allah tawar muhammad"*, terdapat kata tawar yang berarti menawar atau meminta. Dengan membaca mantra ini sang pamantra berniat untuk meminta kepada Allah agar orang tersebut terhindar dari segala macam bentuk santet yang berupa sihir maupun racun, baik yang bersifat gaib atau sebaliknya.

Mantra tolak bala kesialan, terdapat unsur niat yang terdapat pada kalimat *"Aku memohon pertolonganmu ya Allah untuk membinasakan iblis yang degel yang selama ini banyak merusakkan anak cucu adam"*, kalimat ini memiliki unsur niat untuk memohon kepada Allah untuk membinasakan iblis yang jahat dan dengki yang selama ini banyak merusakkan anak cucu adam yakni menghindari nasib buruk atau kesialan dalam kesehariannya baik dalam bekerja maupun hal lainnya, dan tentunya agar terhindar dari segala marabahaya yang tidak diinginkan. Unsur Sugesti

Unsur sugesti adalah unsur yang menggunakan kata atau kelompok kata dengan arti yang tidak sebenarnya atau simbol yang dianggap memiliki kekuatan gaib pada mantra, membantu membangkitkan potensi kekuatan magis atau gaib pada mantra. Mantra tolak bala dari kecelakaan, pada mantra ini terdapat unsur sugesti. Pada kalimat *"Dari aei bukan sembarang aei dari aei inilah aku bace penghalau penolak bala"*. Dengan kalimat tersebut pamantra menyugesti kepada seseorang tersebut dengan kata air karena pamantra yakin dengan meminum, mencuci muka, mandi, dan menyiramkan air pada kendaraan dapat menghindari kecelakaan selama diperjalanan dengan air yang sudah dibacakan mantra.

Mantra tolak bala rasa gundah (demam panggung), pada mantra ini terdapat unsur sugesti yang sama dengan mantra tolak bala dari kecelakaan. Bedanya tidak disiram pada kendaraan tetapi diyakini dengan meminum, mencuci muka, dan mandi dengan air yang sudah dibacakan mantra akan mengurangi rasa kegelisahan atau kegundahan didalam hati seseorang. Seperti rasa cemas, rasa takut, perasaan hati tidak tenang, dan sebagainya sebelum menampilkan diri pada sebuah acara.

Mantra tolak bala untuk ibu hamil juga memiliki unsur sugesti. Terdapat kata *belut*. Pamantra menyugesti kepada ibu hamil dengan kata *belut*, karena belut merupakan hewan licin. Jadi pamantra mengibaratkan selama kehamilan hingga sang ibu bersalin nanti, bayi di dalam kandungan tetap terjaga dan mudah saat melahirkan. Pamantra juga menyugesti kalimat *aku tiop Allah jage*, yakni sebaik perlindungan hanya dari Allah. Kalimat tersebut memiliki unsur sugesti yang sama dengan mantra tolak bala dari kecelakaan dan mantra tolak bala rasa gundah. Bedanya penggunaan air yang sudah ditiup, dibacakan mantra dan merendam ari-ari kucing yang sudah kering nantinya diminum dan diusapkan diatas perut ibu yang sedang mengandung.

Mantra tolak bala hujan, unsur sugesti terdapat pada kalimat *"Tepung tawar penawar tawar kunyit seruas beras beribu-ribu"*, pamantra mencuci beras, kunyit, dengan air sebanyak tujuh kali. Selanjutnya mengaduk tepung, beras, kunyit dan air menjadi satu. Dipercikkan

menggunakan daun ribu-ribu, daun pandan, dan daun hanjuang disemua pintu rumah. Kemudian menyiram air yang sudah dibaca mantra diluar keliling rumah. Hal tersebutlah yang diyakini dapat memberi keselamatan, perlindungan, dihindarkan dari hujan, menolak kejadian mistis atau hal-hal yang tidak diinginkan, serta mengundang para tamu undangan untuk datang ke tempat acara pesta atau pada acara yang membuat hajat.

Pada mantra tolak bala santet atau sihir (racun) terdapat unsur sugesti. Pemantra menggunakan bismillah lima karena meyakini bahwa Allah SWT maha penyayang, penyembuh, mencukupi, dan pemberi kesejahteraan. Pemantra juga menambahkan unsur sugesti pada kalimat *"Alerkan racun dalam diri seperti aei yang mengaler jangan biarkan berhenti meski sekejap biarkan mengaler dan teros mengaler"*, pemantra meminta kepada Allah SWT agar nantinya jika terkena santet atau sihir (racun) dapat menetralsisir didalam diri seperti air yang mengalir, jangan dibiarkan berhenti dan terus mengalir hingga keluar dengan sendirinya dari dalam tubuh.

Pada mantra tolak bala kesialan terdapat unsur sugesti, dengan membaca mantra ini pemantra meminta kepada Allah melalui perantara air yang telah dibacakan penolak bala agar dihindarkan dari kesialan yang tidak diinginkan pada kesehariannya dalam bekerja maupun yang lainnya dengan cara meminum, mengusap air pada ubun-ubun, rambut, langsung kewajah, telinga, tangan kanan, tangan kiri, betis hingga telapak kaki kanan dan kiri sambil membaca shalwat nabi sebanyak 3 kali.

Unsur Tujuan

Unsur tujuan pada mantra merupakan suatu permohonan atau keinginan agar dengan mantra-mantra yang ia ucapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk menghindarkan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Unsur tujuan dari mantra tolak bala dari kecelakaan yaitu pemantra memohon kepada Allah agar terhindar dari bahaya yang mengancam selama melakukan perjalanan, karena sebaik-baiknya tempat berlindung hanya kepada Allah SWT. Mantra tolak bala rasa gundah (demam panggung), pemantra mempunyai keinginan untuk bisa mengurangi atau memudahkan rasa gelisah, cemas, takut, dan kegundahan dalam hati seseorang agar nantinya saat tampil pada sebuah acara lebih merasa tentram dan tidak merasa bimbang atau ragu. Mantra tolak bala untuk ibu hamil, pemantra berkeinginan bisa menjaga kandungan ibu selama kehamilan dari hal mistis atau gaib dengan tujuan selamat hingga nantinya mudah saat melahirkan seperti kucing beranak. Mantra tolak bala hujan, memiliki unsur tujuan yaitu pemantra berharap hujan tidak turun disekitar tempat mereka tinggal melainkan berpindah ketempat yang lain, kemudian dapat menghindari sesuatu yang buruk dari perbuatan makhluk

gaib maupun manusia, serta berharap hal itu ditolakkan selama tujuh hari tujuh malam karena angka tujuh merupakan angka ganjil, hal itu menunjukkan adanya suatu kesejajaran isi dengan sebuah hadis Rasulullah SAW yang menganjurkan untuk mengistimewakan angka-angka ganjil (tidak genap) seperti angka satu, tiga, dan tujuh. Mantra tolak bala dari santet atau sihir (racun) unsur tujuannya yaitu pamantra berkeinginan agar jika nantinya seseorang memang terkena santet atau sihir, tertelan racun, diharapkan santet atau sihir dan racun tersebut bisa mengalir saja seperti air melalui darah dan keluar dengan sendirinya, baik dari celah pori-pori keringat maupun melalui saluran pembuangan tanpa ada yang tertinggal didalam badan. Mantra tolak bala kesialan juga memiliki unsur tujuan yaitu pamantra berharap kepada Allah agar dihindarkan dari berbagai bentuk kesialan seperti malapetaka, bencana, kebencian, kejahatan, serta berbagai perselisihan pada kesehariannya dalam bekerja maupun yang lainnya.

Unsur Penutup

Unsur yang terakhir yaitu unsur penutup terdapat pada kalimat atau larik terakhir. Mantra tolak bala di Pambang Baru memiliki unsur penutup semuanya menggunakan bahasa Arab yang mengagungkan Allah dan Rasulullah. Mantra tolak bala dari kecelakaan, mantra tolak bala rasa gundah (demam panggung), dan mantra tolak bala untuk ibu hamil menggunakan penutup yang sama yakni "tolong engkau hijabahkan lailaahaillallah". Mantra tolak bala hujan menggunakan unsur penutup dengan kalimat "dikabulkan oleh Allah dan dimujarabkan bagi aku". Mantra tolak bala santet atau sihir (racun) dan mantra tolak bala kesialan menggunakan unsur penutup dengan kalimat "Berkat doa laailaahaillallah muhammad rasullah Shadaqallahul adzim".

Makna Mantra Tolak Bala

Penggunaan bahasa asing atau kuno dalam teks mantra, menyulitkan kita sebagai pembaca atau pendengar untuk memahami dan mengerti makna teks. Pada teks mantra tolak bala di Pambang Baru penulis akan memaknai teks berdasarkan sudut pandang penulis. Adapun makna mantra tolak bala di Pambang Baru sebagai berikut;

Mantra Tolak Bala Hujan

a) Ungkapan

Alhamdulillahilladzi 'aafaana mimmaa ibtalaakabihi wa faddholana 'ala katsiirinmimman khalaqa tafdhiila

Bismillahirrahmaanirrahiim. Bismillahis sami'il bashir, alladzi laisa kamitslihi syai'un wahuwa bikulli syai'in 'alim. Bismillahil khallaqil'alim, alladzi laisa kamitslihi syai'un wahuwa fattaahul

'alim. Bismillahil ladzi laisa kamitslihi syai'un wahuwal 'alimul qabir. Bismillahil ladzi laisa kamitslihi syai'un wahuwal 'alimul qadir. Bismillahil 'aziizil kariim, alladzi laisa kamitslihi syai'un wahuwal 'aziizul kariim. Bismillahil ghafururrahim, alladzi laisa kamitslihi syai'un wahuwal ghafuururrahim. Fallahu khairun hafizhan wahuwa arhamurrahiminn.

Dengan menyeru-nyeru aku menyeru, dzat yang tiada apepun sesuatu yang serupa dengannya. Wahai penolak bale, wahai maha mengetahui, wahai maha mengasihi

Tepung tawar penawar tawar, kunyit seruas beras beribu-ribu. Sifat tak elok menjadi elok, yang tak elok aku lenyapkan. Dengan merecik tepung tawar.

Tepung tawar penawar tawar, kunyit seruas beras beribu-ribu. Bila hujan engkau datangkan, bawakkan angin ke tempat yang lain. Dengan merecik tepung tawar.

Tepung tawar penawar tawar, kunyit seruas beras beribu-ribu. Ya Allah dengan atiku dan rahasia al-pateha, tolakkan bale segala macam bale 7 hari 7 malam. Dengan merecik tepung tawar. Dikabulkan oleh Allah dan dimujarabkan bagi aku

b) Terjemahan

Dengan memanggil-manggil saya memanggil yang tiada sesuatu apapun yang serupa dengannya. Wahai penolak bala, wahai maha mengetahui, wahai maha mengasihi.

Tepung tawar penawar tawar, kunyit hanya seruas tapi beras beribu-ribu. Sifat yang tidak baik menjadi baik yang tidak baik saya musnahkan dengan memercik tepung tawar.

Tepung tawar penawar tawar, kunyit hanya seruas tapi beras beribu-ribu. Jika nantinya hujan engkau hadirkan, tolong bawakan kepada angin ke tempat yang lain dengan memercik tepung tawar

Tepung tawar penawar tawar, kunyit hanya seruas tapi beras beribu-ribu. Ya Allah dengan hatiku dan rahasia al-fatihah, tolakkan bala segala macam marabahaya selama 7 hari 7 malam dengan memercik tepung tawar. Dikabulkan oleh Allah dan mujarab bagi saya.

c) Interpretasi

Makna pada mantra di atas adalah (1-7) pamantra meyakini doa ini akan memakbulkan segala hajat untuk menghalau jin, setan, dan sebagainya, termasuk memindahkan hujan dari tempat yang seharusnya ketempat lain dengan syarat yakin akan kekuasaan Allah. Susunan kata dan kalimat yang terdapat pada tiap larik mantra ini memberikan pemahaman pada makna yang terkandung di dalamnya. Susunan kata dan kalimat tersebut dapat dipahami lebih dalam dengan suatu proses pemaknaannya. Seperti pada larik *dengan menyeru-nyeru aku menyeru*, pamantra menyeru kepada Allah dengan memuji Allah sebagai tuhan semesta

alam. Secara keseluruhan isi mantra tolak bala sudah mengimplikasikan pada keinginan pamantra yang mempunyai hajat dari tuan rumah untuk menghilangkan segala sesuatu yang buruk menjadi baik, yang tidak baik akan dilenyapkan. Selanjutnya pamantra ingin menolak hujan atau memindahkan hujan ketempat yang lain melalui udara atau angin. Pamantra meminta agar segala hal yang dikehendaki dapat dihindari selama tujuh hari tujuh malam melalui rahasia al-fatihah dengan memercik tepung tawar yang terdiri dari kunyit, beras, tepung, dan air serta tepukannya yang terbuat dari tiga daun yakni daun ribu-ribu, daun hanjuang dan daun pandan. Bahan-bahan ini dipercayai mengandung hal-hal mistis sebagai pelengkap tolak bala yang sudah dicuci sebanyak tujuh kali. Mantra ini juga dibacakan tujuh kali dimana angka tujuh itu merupakan angka ganjil. Hal itu menunjukkan adanya suatu kesejajaran isi dengan sebuah hadis Rasulullah SAW yang menganjurkan untuk mengistimewakan angka-angka ganjil (tidak genap) seperti angka satu, tiga, dan tujuh.

Dalam penelitian ini didasarkan pada teori struktur mantra, dilihat dari kalimat yang dituturkan menurut Abdul Jalil, Elmustian Rahman, dan Anggoro (dalam Yasa, 2022) terdapat enam struktur mantra yang dipostulatkan yaitu unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti dan unsur tujuan (bagian isi) yang terakhir unsur penutup, kemudian teori makna menurut Keraf yang menjelaskan bahwa makna adalah suatu sisi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan bentuk aspek. Makna pada mantra tolak bala dapat dipahami oleh pembaca dari segi bahan yang digunakan pamantra.

Hasil analisis penulis dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini, seperti pada penelitian Nuralisa. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, sama-sama meneliti tentang tolak bala. Tetapi setelah diperiksa terdapat perbedaan mendasar jurnal ini dengan penelitian penulis. Penelitian Nuralisa meneliti tentang *"Ritual Tolak bala Dalam Perkawinan Masyarakat Bugis di Kupa Kabupaten Barru (Analisis Al-'Urf dalam Hukum Islam)"*. Penelitian ini fokus membahas tentang perkawinan masyarakat Bugis di Kupa kabupaten Barru analisis al-urf dalam islam. Sumber data diperoleh dari responden ataupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna penelitian tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah, dkk, *"Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Melayu (Kajian Pada Masyarakat Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan"*. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa ritual tolak bala merupakan sebuah tradisi yang sudah berlangsung sejak lama di masyarakat Petalangan dan tetap dipertahankan hingga saat sekarang. Ritual ini

dilakukan dengan tujuan untuk menolak bala atau bencana, baik secara pribadi maupun kampung. Ritual tolak bala juga disebut sebagai kegiatan memelihara dan mengobati kampung.

Sedangkan peneliti membahas struktur, makna mantra, dan tata cara pelaksanaan tolak bala, sumber data didapatkan dari hasil penelitian lapangan yaitu informan. Struktur mantra dalam penelitian ini menggunakan teori menurut beberapa pendapat ahli. Analisis teks mantra dapat berimplikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan pembelajaran Budaya Melayu Riau (mulok) di sekolah. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia terdapat pembelajaran mengenai puisi rakyat, adapun kesesuaian materi sastra lisan terdapat pada kurikulum 2013 kelas VII SMP semester genap adalah KD 3.10 yakni menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. KD 4.10 yakni mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa. Disini guru bisa menjelaskan karya sastra mantra dan menganalisis teksnya. Bukan hanya menganalisis prosa puisi ataupun novel, karena matra juga bisa dijadikan bahan untuk dianalisis. Dengan demikian siswa akan memahami karya sastra lisan. Sedangkan implikasi terhadap pengajaran Budaya Melayu Riau (mulok) yaitu pada kelas XII SMA pada KD 3.2 memahami jenis-jenis karya sastra melayu berupa mantra, syair, gurindam, hikayat, dongeng, cerita jenaka, dan cerita asal usul daerah setempat.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan penjelasan yang telah dipaparkan pada pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Adapun struktur, dan makna pada mantra tolak bala di Pambang Baru Bengkalis sebagai berikut;

1. Masyarakat Pambang Baru Bengkalis masih melakukan ritual tolak bala dengan mantra hal ini dibuktikan dengan adanya 6 mantra tolak bala. Namun mantra yang digunakan sudah bernuansa islami, dapat dilihat dari kalimat pembuka dan penutupnya yang menggunakan kalimat *"Bismillahilladzi laa ya dhurru ma'asmihi syai'un fil ardhi walaa fis samaa'i wahuwas sami'ul alim"*, *"Alhamdulillahilladzi 'aafaana mimmaa ibtalaakabihi wa faddholana 'ala katsiirinmimman khalaqa tafdhiila"*, *"laailaahailallah"*, dan *"shadaqallahul'adzim"*.
2. Struktur dalam mantra tolak bala Pambang Baru Bengkalis terdapat 6 mantra tolak bala unsur judul mantra, 6 mantra tolak bala unsur pembuka, 6 mantra tolak bala unsur niat, 6 mantra tolak bala unsur sugesti, 6 mantra tolak bala unsur tujuan, dan 6 mantra tolak bala

unsur penutup. Mantra yang memiliki unsur pembuka yaitu mantra tolak bala dari kecelakaan, mantra tolak bala rasa gundah (demam panggung), mantra tolak bala hujan, mantra tolak bala santet atau sihir (racun), dan mantra tolak bala kesialan.

3. Makna dalam teks mantra tolak bala di Pambang Baru Bengkalis dapat dipahami pendengar ataupun pembaca dari segi bahan ritualnya seperti, kunyit, beras, tepung, daun-daunan, merica, bawang putih dan lain-lain.
4. Pembelajaran mantra di sekolah memiliki kandungan nilai pendidikan sebagai salah satu bentuk sastra daerah sekaligus sebagai salah satu bentuk kebudayaan daerah, sehingga apabila diajarkan kepada peserta didik tentang seluk-beluk mantra sangat mendukung untuk menambah ilmu pengetahuan tentang daerah. Selanjutnya dengan mengajarkan mantra kepada peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya tentang perkembangan sastra pada masa lampau dan dapat membandingkannya dengan perkembangan sastra pada masa kini (sastra modern). Selain itu peserta didik juga dapat memahami dan mengerti tentang tingkat kehidupan masyarakat pada masa lampau dan mengetahui kebudayaannya. Sistem kepercayaan, adat-istiadat, dan pola pikirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah., Toyo., & Pawi, A, A, A. (2017). Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Melayu (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan). *Jurnal Ushuluddin*, 25(1):83-100.
- Trisnawati. (2019). Analisis Jenis-Jenis dan Fungsi Pantun Dalam Buku Mantra Syair dan Pantun di Tengah Kehidupan Dunia Modern Karya Korrie Layun Rampan. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2(2):1-12.
- Mun'im, M. A., & Susanti, Ita. (2019). "Ritual Tolak Bala' (Studi Fenomenologi Interpretatif di Bhujuk Accam, Kampung Laok Saba, Desa Aengbaja Kenek, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep). *Jurnal El-Waroqoh Ushuluddin dan Filsafat*, 4(1).
- Oktafianto, Diky. (2020). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Tolak Bala*. (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi).
- Triani, S. N., Yanti, Lili., & Kurniawan. (2020). Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur. *Jurnal Cakrawala Linguista*, 2(2), 89-94.

- Beding, V. O., Suryadi, Tedi., & Heni, Frideta. (2020). Analisis Struktural Kumpulan Cerita Rakyat Dayak Jangkang Tanjung Valentinus. *Jurnal Kansasi*, 5(1), 1–137.
- Zulfahita. (2020). Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra Pengasih Diri di Desa Sungai Nyirih, Kecamatan Selakau serta Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 153.
- Agusman. (2021). Mantra masyarakat Sasak: Kajian Bentuk, Fungsi, dan Aspek Teologi. *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(2), 241–25
- Evriana, Anggun., Misriani., & Fitriani, Yessi. (2021). Struktur, Makna, Fungsi, dan Nilai Budaya Dalam Mantra Aji Pemikat Di Desa Margotani II Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(35–61).
- Yasa, N. A., Elmustian., & Sinaga, Mangatur. (2022). Sastra Lisan Mantra Pengobatan di Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2559–2568.